



Pemikiran al-Ghazali dalam Pengembangan Teknologi Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Ahmad Sulusin¹, Moch. Alvinas Naufal Fernanda Adie², Sita Acetylena³

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻³

Email Korrespondensi: Ahmadsulusinpps25@pasca.alqolam.ac.id, fernandaadie8@gmail.com, Sita@alqolam.ac.id

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 20 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the educational thought of Imam al-Ghazali in the development of Islamic Religious Education (PAI) technology in the digital era. The background of this research is based on the rapid development of digital technology, which has significantly transformed the education system while also presenting challenges such as moral crisis, dehumanization, and the weakening of spiritual values. This study employs a qualitative approach using library research by examining al-Ghazali's works and relevant scientific literature. The results show that al-Ghazali's educational concept emphasizes the formation of a complete human being (insan kamil) through the integration of intellectual, spiritual, and moral aspects. Meanwhile, educational technology in the digital era offers accessibility, flexibility, and interactivity, but also poses challenges such as digital inequality, low digital literacy, and moral degradation. This study concludes that al-Ghazali's thought remains relevant as a foundation for integrating spiritual and ethical values in the use of technology. Therefore, technology should function as a means (wasilah) to achieve Islamic education that is integrative, humanistic, and value-based in the modern era.

Keywords: Islamic Religious Education, Educational Technology, Digital Era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Imam al-Ghazali dalam pengembangan teknologi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pesatnya perkembangan teknologi digital yang membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, sekaligus menghadirkan tantangan seperti krisis moral, dehumanisasi, dan melemahnya nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui kajian terhadap karya-karya al-Ghazali dan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan al-Ghazali menekankan pembentukan insan kamil melalui integrasi aspek intelektual, spiritual, dan moral. Sementara itu, teknologi pendidikan di era digital memberikan kemudahan akses, fleksibilitas, dan interaktivitas, namun juga menimbulkan problematika seperti kesenjangan akses, rendahnya literasi digital, serta degradasi moral. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran al-Ghazali tetap relevan sebagai landasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam pemanfaatan teknologi, sehingga teknologi berfungsi sebagai alat (wasilah) untuk mewujudkan pendidikan Islam yang integratif, humanis, dan berbasis nilai di era modern.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pendidikan, Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital ditandai dengan hadirnya teknologi informasi, kecerdasan buatan, serta akses pengetahuan yang tidak terbatas, yang secara langsung memengaruhi paradigma pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), digitalisasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai spiritual. Transformasi ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang otentik. (Panambaian & Cahyadi, 2026)

Namun demikian, perkembangan teknologi digital juga membawa dampak negatif, seperti krisis spiritual, dehumanisasi, serta reduksi makna pendidikan menjadi sekadar transfer informasi. Dalam situasi ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan serius untuk tetap mempertahankan dimensi moral dan spiritual di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara harmonis. (Widyastuti & Dartim, 2025)

Dalam khazanah pemikiran Islam klasik, Imam al-Ghazali merupakan salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam konsep pendidikan berbasis integrasi antara ilmu dan akhlak. Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan insan kamil melalui penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan penguatan moralitas. Pemikiran ini relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital yang menuntut keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. (Putri, 2025)

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pemikiran al-Ghazali masih memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Misalnya, penelitian (Widyastuti & Dartim, 2025) menunjukkan bahwa konsep pendidikan al-Ghazali dapat menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum PAI di era digital melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, studi lain menegaskan bahwa konsep pendidikan al-Ghazali tetap relevan dalam era Society 5.0, terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai etis dan spiritual. (Anam et al., 2024) Penelitian tentang pendidikan spiritual juga menunjukkan bahwa epistemologi al-Ghazali mampu memberikan kontribusi dalam membangun paradigma pendidikan yang lebih humanis dan transendental di era digital. (Musadat, 2025) Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kurikulum, moral, dan relevansi umum pemikiran al-Ghazali, belum secara spesifik mengkaji bagaimana pemikiran tersebut dapat diintegrasikan dalam pengembangan teknologi pendidikan Islam secara komprehensif. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji hubungan antara pemikiran al-Ghazali dan pengembangan teknologi pendidikan PAI secara sistematis dan aplikatif di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran al-Ghazali dalam pengembangan teknologi Pendidikan

Agama Islam di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan paradigma pendidikan Islam berbasis teknologi yang tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual, serta kontribusi praktis bagi pengembangan sistem pembelajaran PAI yang lebih integratif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **library research (penelitian kepustakaan)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan pemikiran Imam al-Ghazali dalam konteks pengembangan teknologi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital secara mendalam dan holistik. Penelitian kualitatif tidak berorientasi pada angka atau statistik, melainkan pada penafsiran makna dan pemahaman fenomena secara kontekstual. (Fadli, 2021)

Jenis penelitian yang digunakan adalah **library research**, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan sumber digital yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data dari literatur tanpa melakukan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk membangun kerangka teoritis, mengidentifikasi gap penelitian, serta mengembangkan konsep baru berdasarkan sintesis berbagai sumber ilmiah yang ada. (Abdurrahman, 2024)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-karya utama Imam al-Ghazali yang relevan dengan kajian pendidikan, yaitu kitab *Ihya' 'Ulum al-Din* Sementara itu, data sekunder meliputi berbagai literatur pendukung seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir, buku-buku pendidikan Islam, artikel ilmiah yang berkaitan dengan teknologi pendidikan dan pemikiran al-Ghazali, serta berbagai sumber digital yang relevan dan kredibel. Secara umum, sumber data dalam penelitian kepustakaan sangat beragam, mencakup buku, jurnal, dokumen, dan basis data daring yang digunakan untuk memperkuat analisis serta membangun kerangka konseptual penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al Ghazali

Imam Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan pemikiran pendidikan Islam klasik maupun modern. Pendidikan menurut Al-Ghazali merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kedekatan kepada Allah Swt. Pendidikan dalam pandangan Al-Ghazali bertujuan membentuk manusia yang mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui keseimbangan antara ilmu, amal, dan moralitas. (Al-Ghazali, 495 C.E.)

Al-Ghazali menempatkan ilmu sebagai sarana utama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai

transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga sebagai proses pembinaan karakter (*ta'dib*) dan pengembangan potensi manusia (*tarbiyah*). Konsep pendidikan Islam menurut Al-Ghazali menekankan pentingnya integrasi antara dimensi intelektual, spiritual, dan etika dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diarahkan menjadi manusia cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi. (Azhari Syukri Devi, 2021)

Dalam pemikiran Al-Ghazali, guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Guru dipandang sebagai pembimbing moral dan spiritual yang bertugas mengarahkan peserta didik menuju kebaikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki sifat ikhlas, berilmu, sabar, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Menurut Al-Ghazali, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan membimbing perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. (Shafwan, 2025)

Selain itu, Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan dan kondisi peserta didik. Metode pendidikan menurutnya perlu dilakukan secara bertahap, penuh kasih sayang, dan memperhatikan aspek psikologis anak. Pendidikan yang terlalu keras atau hanya menekankan aspek intelektual tanpa pembinaan akhlak dinilai dapat merusak perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, konsep pendidikan Al-Ghazali relevan diterapkan pada era modern karena menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam pembentukan manusia yang berakhlak mulia. (Abdullah et al., 2025)

Karakteristik dan Problematika Teknologi Pendidikan di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Teknologi pendidikan di era digital memiliki karakteristik yang menekankan fleksibilitas, keterbukaan akses informasi, interaktivitas, serta penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Kehadiran internet, aplikasi pembelajaran, Learning Management System (LMS), kecerdasan buatan, dan media sosial memungkinkan proses pendidikan berlangsung lebih efektif dan tidak terbatas ruang maupun waktu. Transformasi digital juga mendorong pembelajaran menjadi lebih kolaboratif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. (Mila, 2023)

Karakteristik lain dari teknologi pendidikan di era digital adalah meningkatnya penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dan kecerdasan buatan. Teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh sumber belajar secara lebih luas melalui platform digital, perpustakaan elektronik, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi interaktif. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digital juga dimanfaatkan untuk pengembangan dakwah, kajian keislaman daring, serta digitalisasi kitab dan literatur Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Yahya, 2025)

Namun demikian, perkembangan teknologi pendidikan di era digital juga menghadirkan berbagai problematika. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama pada lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil. Banyak sekolah, madrasah, dan pesantren masih mengalami keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, dan fasilitas digital pendukung pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan transformasi digital belum berjalan secara merata sehingga memunculkan kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. (Sari et al., 2025)

Problematika lainnya adalah rendahnya literasi digital tenaga pendidik dan peserta didik. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memunculkan berbagai dampak negatif seperti penyebaran hoaks, penurunan etika komunikasi, cyberbullying, hingga degradasi moral peserta didik akibat penyalahgunaan media digital. Dalam pendidikan Islam, tantangan moral dan etika menjadi perhatian penting karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. (Andika Apriansyah et al., 2026)

Oleh karena itu, pengembangan teknologi pendidikan di era digital perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman agar perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dan bertanggung jawab. Penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi guru, pemerataan akses teknologi, serta pengembangan etika digital berbasis Islam menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan pendekatan tersebut, teknologi pendidikan tidak hanya menjadi sarana modernisasi pembelajaran, tetapi juga media pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat modern. (Hasanah & Sukri, 2023)

Relevansi dan Integrasi Pemikiran Al-Ghozali dalam Pengembangan Teknologi Pendidikan Islam

Pemikiran pendidikan Imam al-Ghazali menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak dan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia, serta menegaskan bahwa ilmu harus berorientasi pada nilai dan amal. Dalam konteks pendidikan modern, gagasan ini menjadi relevan sebagai kritik terhadap sistem pendidikan yang cenderung menitikberatkan aspek kognitif semata. (Putri, 2025)

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam hal metode, media, dan akses pembelajaran. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan luas jangkauannya. Namun demikian, digitalisasi juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti dehumanisasi pendidikan, krisis moral, serta dominasi aspek teknis yang mengabaikan nilai-nilai spiritual. Kondisi ini

menunjukkan bahwa teknologi tidak bersifat netral, melainkan sangat dipengaruhi oleh paradigma yang melandasinya. (Panambaian & Cahyadi, 2026)

Dalam situasi tersebut, pemikiran al-Ghazali memiliki relevansi yang kuat dalam memberikan solusi terhadap problem pendidikan di era digital. Konsep integrasi antara ilmu dan akhlak menjadi landasan penting dalam mengatasi krisis moral generasi digital. Selain itu, penekanan al-Ghazali pada adab dalam proses pembelajaran serta orientasi spiritual pendidikan mampu menjadi penyeimbang terhadap kecenderungan materialistik dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan spiritual. (Sianly et al., 2025)

Integrasi pemikiran al-Ghazali dalam pengembangan teknologi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti pengembangan kurikulum integratif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pengembangan media pembelajaran digital yang berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, model pembelajaran perlu diarahkan pada pendekatan humanistik-spiritual yang menekankan peran guru sebagai pembimbing moral dan spiritual, bukan sekadar fasilitator teknologi. Hal ini penting agar teknologi tetap berada dalam kerangka tujuan pendidikan Islam. (Widyastuti & Dartim, 2025)

Dengan demikian, teknologi dalam pendidikan Islam harus diposisikan sebagai alat (*wasilah*) yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, bukan sebagai tujuan itu sendiri. Integrasi nilai-nilai al-Ghazali dalam pemanfaatan teknologi akan melahirkan model pendidikan yang tidak hanya modern dan adaptif, tetapi juga humanis dan transendental. Pendekatan ini memungkinkan terwujudnya pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamentalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Imam al-Ghazali menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil) yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) sebagai jalan menuju kedekatan kepada Allah. Konsep ini menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu, amal, dan nilai, serta relevan sebagai landasan filosofis dalam menghadapi kecenderungan pendidikan modern yang terlalu menekankan aspek kognitif. Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan di era digital membawa peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan luas jangkauannya, namun juga memunculkan problematika seperti dehumanisasi, krisis moral, kesenjangan akses, serta rendahnya literasi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak bersifat netral, melainkan sangat dipengaruhi oleh nilai dan paradigma yang mendasarinya. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengelola teknologi secara bijak dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, integrasi pemikiran al-Ghazali dalam pengembangan teknologi pendidikan Islam menjadi suatu keniscayaan. Nilai-nilai spiritual, akhlak,

dan etika yang ditekankan al-Ghazali dapat menjadi fondasi dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter. Teknologi harus diposisikan sebagai alat (wasilah), bukan tujuan, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang melahirkan manusia berilmu, berakhlak, dan beriman. Integrasi ini diharapkan mampu menghasilkan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamentalnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A., Azani, M. Z., & Maksun, M. N. R. (2025). Konsep Pendidikan Islam Untuk Anak: Telaah Literatur Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Imam Al-Ghazali. *Iseedu Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 9(2), 291–311.
- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *DOAJ Open Global Trusted*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Al-Ghazali, I. (495 C.E.). *Ihya' Ulumuddin*.
- Anam, C., Muqorrobin, M. Z., Pernama, C., & Fathoni, T. (2024). Konsep Pemikiran Al Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.318>
- Andika Apriansyah, Hasanah, U., Fauzi, M., & Nyimas Umi Kalsum. (2026). ISLAM, TEKNOLOGI, DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE: TANTANGAN EPISTEMOLOGI, ETIKA DIGITAL, DAN OTORITAS KEAGAMAAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM.
- Azhari Syukri Devi, M. (2021). Bahan Flsf 6. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali*, 4, 271–278. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). *Sosiologi*. XI, 177–188.
- Mila. (2023). Transformasi Pendidikan Islam dengan pendekatan society 5.0. *Journal Islamic Studies*, 4(2), 42–56.
- Musadat, I. (2025). Telaah Epistimologi Pendidikan Spiritual Al Ghazali Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Spiritual Di Era Digital (Digital Spirituality). *Proceeding International Seminar On Islamic Education and Peace (ISIEP)*, 5, 79–90.
- Panambaian, T., & Cahyadi, A. (2026). Reorientation of Islamic Education Based on the Philosophy of Technology: Reinforcing the Role of Humanity and Spirituality Amid the Onslaught of Digitalization. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.69900/ag.v6i1.582>
- Putri, W. (2025). Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(1), 8814–8825. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25979>

- Sari, I. R., Rahman, H. T. F., Weni, B. A., Ammirudin, & Fitri, T. A. (2025). TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN STRATEGI MANAJEMEN INOVASI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Shafwan, M. (2025). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SERTA TUJUANNYA PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Sianly, S., Nabila, N., & Sari, H. P. (2025). Relevansi Pemikiran Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Al-Farabi Sebagai Solusi Terhadap Krisis Moral dan Intelektual Generasi Digital. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian KEislaman*, 13(2), 259–274.
- Widyastuti, I., & Dartim, D. (2025). Pemikiran al-Ghazali dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1041–1049. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1616>
- Yahya, A. (2025). Peluang dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).